

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK  
TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3  
SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ATIKA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**ATIKA SARI**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri 3 Sawah lama. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Penelitian menggunakan *nonprobability sampling*, dengan subjek penelitian semua peserta didik kelas IV A dan IV B, sebanyak 60 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** hasil belajar, *problem based learning*, tematik terpadu

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF IMPLEMENTATION *PROBLEM BASED LEARNING* MODEL STUDENTS' INTEGRATED THEMATIC LEARNING ACHIEVEMENT AT THE FOURTH GRADE OF SD NEGERI 3 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG**

**by**

**ATIKA SARI**

The problem of this research is the students' result of thematic learning was still low in SD Negeri 3 Sawah Lama. The purpose of this study was to find out the effect of learning model Problem Based Learning toward the outcomes of students' learning on integrated learning. The method of this was experiment design with quasi experiment as the method. The design of this study used nonequivalent control group design. This study used nonprobability sampling technique, the subject of this study was all of the students in grade IV A and IV B, there were 60 students. Multiple choice test and observation sheet were used as the instrument for data collecting technique. The analysis used simple linear regression. The result shows there is an effect of the Problem Based Learning model implementation to the students' result of thematic learning at the fourth grade students of SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung academic year 2017/2018.

**Keywords:** problem based learning, result of learning process, thematic learning.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK  
TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3  
SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ATIKA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK  
TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SD  
NEGERI 3 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Atika Sari*

No. Pokok Mahasiswa : 1413053019

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

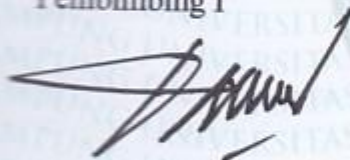


**MENYETUJUI**

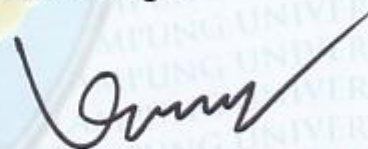
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

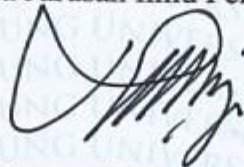


**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003



**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

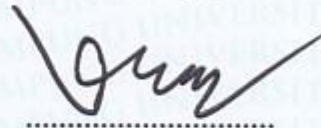
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

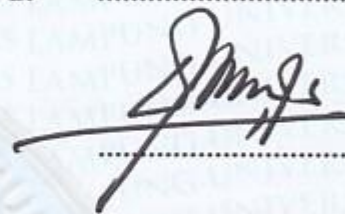
Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



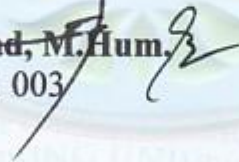
Penguji Utama : **Dr. Rochmiyati, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Mei 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Sari  
NPM : 1413053019  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Atika Sari

NPM. 1413053019

## RIWAYAT HIDUP



Atika Sari lahir di Bandar Lampung pada hari Senin, 10 Juni 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Marhadi dan Ibu Susila Yunita,

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Al- Hidayah, yang diselesaikan pada tahun 2002, pendidikan dasar di SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2008, pendidikan menengah pertama di SMP Nusantara Bandar Lampung pada tahun 2011 dan pendidikan menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tahun 2014. Tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Tahun 2017, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Jaya Tinggi, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk orang tuaku tercinta yaitu Bapak Marhadi dan Ibu Susila Yunita. yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Andri Juliansyah yang telah memberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Bapak M. Komarudin, S.T., M.T. yang telah memberikan dukungan serta motivasi.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## **MOTTO**

**“Allah bersama orang-orang yang sabar”  
(Q.S. Al-Anfal: 66)**

**“Tulislah apa yang engkau baca dan bacalah apa yang engkau tulis”  
(Andi Arsyil Rahman Putra)**

**“Setiap individu memiliki kesempatan menjadi sukses apabila didasarkan  
oleh niat, usaha serta diiringi dengan doa”  
(Penulis)**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang juga selaku Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, dan Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih pula kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Marpuah, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Ella Kurnia Wati, S.Pd., Ibu Ricca Anggraini, S.Pd., Ibu Diyan Purnama Sari, S.Pd., Bapak Yayat, S.Pd., selaku guru di SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Siswa siswi SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Rini, Resty Diana, Petrina, Widia, Iren, Yayuk Sri Wahyuni, Risca Yumitha, Dian Ayu, Dwi Okta, Indah Purnama, Nadya, Sella Monica, Selvina, Cyndi Olivia, Dayu, Apri, Tri, Tyas, Anisa Zulfa, Nur Asma, dan Derios, serta teman-teman KKN tercinta Citra, Winda, Riska, Murdo, dan Wanda yang selalu membantu, menemani dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Sepupuku tercinta, cicik Tri Aisyahni yang selalu setia menghantarkan peneliti bimbingan skripsi di Kampus B Metro, Eriska, Arif, dan Fikar yang

selalu membantu, menemani dan memotivasi peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

10. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2 Mei 2018  
Peneliti

Atika Sari  
NPM 1413053019

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
1.1.Pengertian Belajar .....	9
1.2.Prinsip-Prinsip Belajar .....	10
1.3.Pembelajaran .....	11
1.4. Pengertian Pembelajaran.....	12
1.5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	13
1.6. Teori Belajar .....	14
1.7. Hasil Belajar.....	18
1.8. Faktor- Faktor Hasil Belajar .....	19
2. Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
2.1. Pengertian Pendekatan Scientific.....	21
2.2. Karakteristik Pendekatan Scientific .....	23
2.3.Langkah –langkah Pendekatan Scientific .....	25
3. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	27

3.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	27
3.2 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	28
3.3 Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	29
3.4 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	30
3.5 Kelemahan dan Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	32
3.6 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	35
4. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	38
4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	38
4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	40
B. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	42
C. Penelitian Relevan .....	43
D. Kerangka Pikir.....	45
E. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>III.METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Prosuder Penelitian .....	50
D. Populasi dan Teknik Sampling.....	51
1. Populasi Penelitian.....	51
2. Teknik Sampling.....	51
E. Variabel Penelitian .....	52
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	53
1. Definsi Konseptual Variabel.....	53
2. Definsi Operasional Variabel.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
1. Teknik Tes .....	55
2. Teknik Observasi .....	56
H. Instrumen Penelitian.....	56
1. Jenis Instrumen .....	56
2. Uji Instrumen .....	58
a. Uji Coba Instrumen Tes.....	58
b. Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	59
1. Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	59
a. Validitas Soal Tes.....	59
b. Reliabilitas Soal Tes.....	60
c. Daya Pembeda Soal Tes .....	61

d. Taraf Kesukaran Soal Tes .....	62
2. Uji Persyaratan Instrumen Non Tes .....	63
a. Validitas Non Tes (Lembar Observasi) .....	63
b. Reliabilitas Non Tes (Lembar Observasi) .....	64
I. Uji Persyaratan dan Teknik Analisi Data .....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Homogenitas Data .....	66
J. Uji Hipotesis .....	67
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
1. Visi dan misi .....	69
2. Tujuan SD N 3 Sawah Lama .....	69
3. Situasi dan Kondisi Sekolah .....	70
B. Hasil Penelitian .....	72
1. Persiapan Penelitian .....	72
2. Uji Coba Instrumen Tes .....	72
a. Validitas Soal .....	72
b. Reliabilitas .....	73
c. Daya Beda Soal .....	74
d. Taraf Kesukaran .....	75
3. Uji Persyaratan Non Tes .....	76
a. Validitas Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	76
b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	76
4. Pelaksanaan Penelitian .....	77
5. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	78
a. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	79
b. Pembelajaran dengan Menggunakan Model Konvensional .....	81
6. Pengambilan Data Penelitian .....	82
7. Analisis Data Penelitian .....	82
a. Data Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	83
b. Data Hasil Belajar Peserta Didik .....	84
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	84
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	88
3. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	92
8. Uji persyaratan Analisis Data .....	93
a. Uji Normalitas .....	94



b. Uji Homogenitas.....	95
9. Pengujian Hipotesis .....	96
C. Pembahasan .....	97
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	106
Daftar Pustaka .....	109
Lampiran.....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung .....	4
2. Sintak Langkah- langkah PBL .....	36
3. Data Jumlah peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama .....	51
4. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan Aktivitas Peserta Didik.....	58
5. Daftar Interpretasi Nilai r .....	60
6. Klasifikasi Reliabilitas .....	61
7. Tabel Klasifikasi Daya Beda Soal .....	62
8. Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran .....	63
9. Daftar Interpretasi Nilai r Non Tes .....	64
10. Klasifikasi Reliabilitas Non Tes .....	65
11. Tabel Ringkasan Anova .....	67
12. Data Fasilitas SDN 3 Sawah Lama .....	71
13. Jumlah Peserta Didik SDN 3 Sawah Lama .....	71
14. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Kognitif.....	73
15. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif.....	74
16. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif .....	75
17. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian .....	77
18. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik.....	83
19. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	85

20. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	87
21. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	88
22. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	89
23. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	91
24. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	92
25. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	93
26. Penghitungan Kolmogrov Smirnov .....	94
27. Uji Homogenitas .....	95
28. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses <i>Problem Based Learning</i> .....	37
2. Kerangka Pikir .....	47
3. Design Penelitian .....	49
4. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	85
5. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	87
6. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	90
7. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	91
8. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Pra Penelitian.....	114
2. Silabus Tematik Terpadu Kelas IV.....	116
3. Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	121
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	128
5. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	136
6. Soal Uji Coba Instrumen Tes .....	140
7. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	161
8. Kunci Jawaban Soal.....	172
9. Validitas Konten Instrument Tes .....	173
10. Tabel Perolehan Skor Validitas Butir Soal.....	175
11. Rekapitulasi Validitas Butir Soal .....	178
12. Tabel Perolehan dan Perhitungan reliabilitas Soal .....	180
13. Rekapitulasi Daya Beda Soal .....	182
14. Rekapitulasi Taraf Kesukaran .....	184
15. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	186
16. Hasil Belajar Kelasa Kontrol.....	188
17. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	190
18. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Peserta Didik .....	191

19. Validitas Konten Instrumen Non Tes .....	198
20. Rekapitulasi Validitas Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	200
21. Rekapitulasi Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	201
22. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	202
23. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	214
24. Langkah-langkah Mengerjakan Kolmogrov Smirnov .....	216
25. Langkah-langkah Mengerjakan One Way Anova .....	219
26. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana.....	222
27. Tabel Z Positif dan Negatif .....	227
28. Tabel Nilai r.....	229
29. Foto Kegiatan Penelitian .....	230
30. Surat Izin Penelitian .....	234

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap, Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, pembukaan UUD 1945. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Elfachmi (2016: 14) pendidikan, yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak- anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika, PJOK sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Pada Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang merupakan kemampuan dan materi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi Inti yang merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas, Kompetensi Inti yang harus dicapai siswa diantaranya KI-1 yaitu Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 yaitu Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 yaitu Kompetensi Inti pengetahuan, KI-4 yaitu Kompetensi Inti ketrampilan.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan pemerintah dapat memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengarahkan untuk menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; (3) warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab.



Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih menerapkan pembelajaran tematik terpadu yakni pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi pelajaran, adanya tema dalam pembelajaran tematik terpadu dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi terhadap pendidik yang dilakukan pada tanggal 14 November 2017 di SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan peserta didik di kelas, belum dilakukan dengan baik karena sangat dominannya peran pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan kebosanan dan peserta didik lebih banyak menerima informasi dari pendidik. Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran, seharusnya menjadikan peserta didik aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Pada kenyataan di lapangan bahwa masih banyak peserta didik yang duduk diam menerima informasi dari pendidik, peserta didik dijadikan sebagai objek belajar sehingga menjadikan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang tergolong masih rendah.

Pendidik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung, belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara optimal sehingga pendidik mengalami kesulitan saat mengajak peserta didik belajar melalui masalah nyata. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik, masih banyak nilai peserta

didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung yang belum mencapai KKM yang terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai UTS Peserta Didik Semester Ganjil Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Jumlah ketuntasan		Persentase Ketuntasan		Keterangan
				Tema	Tema	Tema	Tema	
				1	2	1	2	
IV A	30	70	70	16	17	53,33%	56,67%	Tuntas
			0-69	14	13	46,67%	43,33%	Belum Tuntas
IV B	30		70	9	11	30,00%	36,67%	Tuntas
			0-69	21	19	70,00%	63,33%	Belum tuntas

*Sumber : Dokumentasi Pendidik Kelas IVA dan IVB SD Negeri 3 Sawah Lama.*

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah 70. Maka dapat dilihat dari tabel 1 di atas, bahwa di kelas IV A pada tema 1 terdapat 16 peserta didik atau 53,33% peserta didik yang telah mencapai KKM dan terdapat 14 peserta didik atau 46,67% peserta didik yang belum mencapai KKM dan pada tema 2 terdapat 17 peserta didik atau 56,67% peserta didik yang telah mencapai KKM dan terdapat 13 peserta didik atau 43,33% peserta didik yang belum mencapai KKM. Sedangkan di kelas IV B pada tema 1 terdapat 9 peserta didik atau 30% peserta didik yang telah mencapai KKM dan terdapat 21 peserta didik atau 70% siswa yang belum mencapai KKM, dan pada tema 2 di kelas IV B terdapat 11 peserta didik atau 36,67% peserta didik yang telah mencapai KKM dan terdapat 19 peserta didik atau 63,33% peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV diduga terjadi karena pendidik belum menerapkan model pembelajaran secara optimal, peserta didik belum dijadikan subjek belajar sehingga peserta didik tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, Model pembelajaran yang peneliti anggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* karena pada kehidupan nyata identik dengan tantangan –tantangan / masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013, dirancang agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan nyata yang mampu mendorong rasa ingin tahu peserta didik sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan dalam diri peserta didik, mengonstruksikan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah, model ini menempatkan masalah sebagai pusat pembelajaran. Menurut Daniel Tilman (2013: 3) menyatakan bahwa :

*Problem based learning one of the methods that make the problem function as a learning center, the problem is the focal point of what students are involved in and presented as motivation for students performing their tasks. The problem is "unstructured," where little information is given to students, so students are responsible for identifying problems, formulating appropriate solutions. with these steps can develop student skills.*

Diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu agar peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis dan

mengelola informasi serta dapat menyelesaikan permasalahan baik secara individu maupun bekerjasama, menjadikan pembelajaran aktif, menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian yang dilaksanakan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung, berdasarkan pada tabel 1 nilai UTS peserta didik semester ganjil tematik terpadu kelas IV masih di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah.
4. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *problem based learning* secara optimal dalam proses pembelajaran tematik terpadu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada belum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* secara optimal dan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peserta Didik**

Memberikan pengalaman belajar melalui menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta membantu peserta didik dalam menguasai materi

dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## 2. Bagi Pendidik

Menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menambah kemampuan pendidik dalam mencari model pembelajaran yang bervariasi.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan bagi sekolah sehingga dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan pada umumnya.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini sangat berarti dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah.

##### **1.1. Pengertian Belajar**

Menurut Surya dalam Rusman (2015: 13) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut R.Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Pendapat lain menurut W.S. Winkel dalam Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan

lingkungan ,dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap relative konstan dan berbekas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan untuk melakukan suatu proses perubahan tingkah laku manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham. Kegiatan belajar dapat membantu manusia dalam berinteraksi antara individu dengan individu, kelompok dengan individu tanpa membedakan budaya, ras, dan agama.

## **1.2. Prinsip – Prinsip Belajar**

Prinsip Belajar adalah landasan berfikir atau landasan berpijak dan sumber motivasi agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Bruce Weil dalam Rusman (2015: 15), ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik .
2. Berhubungan dengan tipe – tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial dan logika.
3. Melibatkan peran lingkungan sosial.

prinsip-prinsip belajar menurut Rusman (2015:31), prinsip – prinsip belajar adalah sebagai berikut :

1. Perhatian dan motivasi yang akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan.
2. Keaktifan berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis peserta didik.
3. Adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar.
4. Pengulangan yang dapat memperbesar peluang timbulnya respons benar.
5. Tantangan dalam situasi belajar yang peserta didik hadapi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai.



6. Balikan dan penguatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Suhana (2014: 16) adalah sebagai berikut:

1. Belajar berlangsung seumur hidup.
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir.
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
4. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
5. Belajar mulai dari yang kongkrit menuju abstrak.
6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
7. Belajar mencakup semua kehidupan yang penuh makna.
8. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
9. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
10. Belajar yang berencana.
11. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip - prinsip dalam belajar merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar sebagai pedoman untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemampuan peserta didik untuk dapat mengatasi tantangan – tantangan dalam situasi belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

### **1.3. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi

interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik disaat pembelajaran berlangsung.

#### **1.4. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2015: 21) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso dalam Rusman (2015: 22) ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu :

1. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
2. Interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat.
3. Interaksi peserta didik dengan narasumber.
4. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan.
5. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran, dan dapat

menciptakan kondisi belajar yang kreatif, kondusif, serta efektif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **1.5. Prinsip – prinsip pembelajaran**

Prinsip pembelajaran merupakan landasan berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang terarah serta efektif.

Menurut Susanto (2013: 86) guru memerlukan beberapa prinsip pembelajaran agar terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan yaitu: prinsip motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemevahan masalah, menemukan, belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu, dan hubungan sosial.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi.
2. Keaktifan.
3. Keterlibatan langsung/pengalaman.
4. Pengulangan.
5. Tantangan.
6. Balikan atau penguatan.
7. Perbedaan individu.

Pendapat lain menurut Dirman dan Juarsih (2014: 47-48) prinsip-prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prinsip berbasis rencana.
2. Prinsip keaktifan.
3. Prinsip holistic.

4. Prinsip interaktif.
5. Prinsip inspiratif.
6. Prinsip menyenangkan.
7. Prinsip menantang.
8. Prinsip motivasi.
9. Prinsip partisipasi aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran merupakan landasan dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

## **1.6. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik.

Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

### **a. Teori Belajar Behavioristik**

Menurut aliran behavioristik, belajar merupakan perubahan perilaku berdasarkan stimulus-respons. Teori *classica conditioning* pengkondisian atau persyaratan klasik menurut Pavlov dalam Suprihatiningrum (2016: 20) menyatakan bahwa:

Seorang individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respons yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.

Menurut Budiningsih, (2005: 20) teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Pendapat lain menurut Rusman (2015: 45) Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike, Pavlov dan Skinner, menurut teori belajar behavioristik belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teori behavioristik merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik melalui interaksi antara stimulus dan respon dalam kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku dalam diri seseorang selama proses belajar.

#### **b. Teori Belajar Kognitif**

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan perkembangan kognitif tergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak.

Menurut Piaget dalam Budiningsih (2005: 35), menyatakan bahwa :

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya.

Pendapat lain menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyatakan bahwa: Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan, Menurut ahli jiwa aliran kognitifis dalam Dalyono (2005: 34-35), menyatakan bahwa: Tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi, proses perubahan tingkah laku dapat terjadi setelah mengalami proses belajar melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu menuju pada suatu perubahan pada diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teori kognitif merupakan proses usaha mencari keseimbangan pola berpikir melalui fenomena, pengalaman, dan persoalan yang dihadapi untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku berupa pemahaman, pengetahuan, dan kebiasaan yang diperoleh individu melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai sumber belajar.

### **c. Teori Belajar Konstruktivistik**

Paham konstruktivistik menganggap manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya, lingkungan yang sama manusia akan mengkonstruksi pengetahuannya secara berbeda-beda tergantung dari pengalaman masing-masing individu.

Menurut Budiningsih (2005: 58) teori konstruktivistik belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal – hal yang sedang dipelajari.

Menurut Rusman (2015: 49) teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental.

Pendapat lain menurut Cooper dalam Rusman (2015: 49) menyatakan bahwa teori konstruktivistik memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka dan mereka belajar melalui observasi, proses dan interpretasi membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya.

menurut Nur dalam Al- Tabany (2014: 29-30) menyatakan bahwa teori konstruktivistik adalah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan yaitu bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Penulis menyimpulkan bahwa, teori konstruktivistik merupakan teori yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi. Teori konstruktivistik berkaitan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena karakteristik model *Problem Based Learning*

sejalan dengan pandangan teori konstruktivistik tersebut, Peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman dan pengetahuan yang didapat dan dimilikinya untuk mengidentifikasi masalah melalui interaksi dengan skenario permasalahan nyata dan lingkungan belajar, sehingga peserta didik mampu menganalisis masalah, pengumpulan data dari berbagai sumber informasi untuk menyelesaikan permasalahan, serta dapat menciptakan suasana belajar aktif dan dapat mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam pemecahan masalah.

### **1.7. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemer Hamalik dalam Rusman (2015: 67) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pendapat lain menurut Susanto (2013: 5) secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.



Penulis menyimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami proses belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketentuan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dapat dilihat pula dari penyelesaian tugas – tugas belajar.

### **1.8. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor hasil belajar merupakan suatu penyebab yang dapat mempengaruhi menurun atau meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal : faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat – marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang

kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari – hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari–hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2015: 67) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

**a.Faktor internal**

1.Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

2.Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda – beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

**b. Faktor Eksternal**

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Pendapat lain menurut Suhana (2014: 8-10) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya yang mencakup:
  1. Tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*)
  2. Bakat (*aptitude*)
  3. Sikap (*attitude*)
  4. Minat (*interesi*)
  5. Motivasi (*motivation*)
  6. Keyakinan (*belief*)
  7. Kesadaran (*consciousness*)
  8. Kedisiplinan (*discipline*)
  9. Tanggung jawab (*responsibility*)

2. Pengajar yang professional yang memiliki:
  - a. Kompetensi pedagogic
  - b. Kompetensi kepribadian
  - c. Kompetensi sosial
3. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbale balik dan multiarah (*multiple communication*) secara aktif kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
4. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah untuk belajar.
5. Kurikulum
6. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi serta lingkungan sekitar.
7. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional.
8. Pembiayaan yang memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa keadaan fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik berupa keadaan lingkungan. Faktor – faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan Belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.

## **2. Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah (*scientific approach*).

### **2.1. Pengertian Pendekatan *Scientific***

Pendekatan *scientific* lebih dikenal dengan istilah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2015: 232), pendekatan *scientific* adalah sebuah

pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Kemendikbud (2013: 200-201) menyatakan bahwa pendekatan *scientific* melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik ilmiah, Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Penggunaan pendekatan *scientific* ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, tidak tergantung pada informasi yang diberikan guru, tetapi peserta didik dapat juga mengetahui informasi dari berbagai sumber.

Pendapat lain menurut Abidin (2014: 125) menyatakan bahwa:

pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang memandu peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan tersebut, peserta didik harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Penulis menyimpulkan bahwa, pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap, ketrampilan peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran.

## 2.2. Karakteristik Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* dikembangkan untuk membina kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan tersebut akan terbentuk sejalan dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* adapun karakteristik pendekatan *scientific* sebagai berikut. Menurut Sudarwan dalam Majid (2014: 129-130) pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau criteria ilmiah.

Karakteristik pendekatan *scientific* menurut Kemdikbud 2013 adalah sebagai berikut:

1. Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran, subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Pendapat lain menurut Abidin (2014: 129-130) dalam penerapannya, pendekatan *scientific* memiliki karakteristik khusus diantaranya sebagai berikut:

1. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan peserta didik dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
2. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
4. Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
5. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketetapan peserta didik dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
6. Logis, artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
7. Aktual, artinya bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
8. *Disinterested*, artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar berdasarkan arah capaian belajar peserta didik yang sebenarnya.
9. *Unsupported opinion*, artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.
10. Verifikatif, artinya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.

Penulis menyimpulkan bahwa, pendekatan *scientific* memiliki karakteristik antara lain adalah materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, pemikiran subjektif yang dapat mendorong dan menginspirasi peserta didik aktif berpikir, analitis, dan tepat dalam memecahkan masalah.

### 2.3. Langkah- Langkah Pendekatan *Scientific*

Pendekatan ilmiah menekankan pada pentingnya kerja sama antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran, Proses penyelesaian masalah menuntut peserta didik terlibat dan berperan aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran, pendekatan *scientific* dalam semua mata pelajaran meliputi menggali informasi adapun Langkah-langkah pendekatan *scientific* sebagai berikut. menurut Rusman (2015: 234) sebagai berikut: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengolah, (6) menyajikan, (7) menyimpulkan,(8)mengkomunikasikan.

Menurut Kemendikbud dalam Abidin (2014: 133-141) langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sebagai berikut:

#### 1. Mengamati

Pada langkah ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Pendidik menyajikan media belajar dengan, mengamati peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

#### 2.Menanya

Kegiatan menanya, pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat atau diamati. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragaram.

#### 3.Menalar

Pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini pendidik memberikan instruksi singkat dengan contoh-contoh, bisa dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

#### 4.Mencoba

Mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam kegiatan mencoba ini pendidik merumuskan tujuan dan menjelaskan secara singkat apa yang akan dilaksanakan oleh peserta didik agar kegiatan mencoba ini dilakukan dengan baik dan perhitungan waktu yang tepat.

### 5. Mengkomunikasikan

Kegiatan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, dalam hal ini, peserta didik harus mampu menuliskan dan berbicara secara komunikatif dan efektif tentang hasil yang telah disimpulkan.

Pendapat lain menurut Majid (2014: 211-234) pendekatan *scientific* dimulai dari (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengolah, (6) menyajikan, (7) menyimpulkan, (8) mengkomunikasikan. Serangkaian kegiatan pendekatan *scientific* bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagai materi.

Penulis Menyimpulkan bahwa, langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dimulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Pendekatan *scientific* diduga berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* karena pada langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah-langkah tersebut telah



terdapat pendekatan *scientific* yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil karya.

### **3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

#### **3.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dengan mudah mengetahui, mengerti dan memahami suatu materi, serta peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2012: 133)

menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Komalasari (2011: 57) menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Pendapat lain menurut Suhana (2014: 72) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan prosedur sistematis atau suatu rancangan khusus yang dilakukan pendidik untuk menggambarkan pembelajaran secara utuh yang digunakan secara langsung atau tidak langsung

dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi kelas yang ada, serta memahami masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran dan menyelesaikannya guna tercapainya tujuan pembelajaran.

### **3.2. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan di dunia nyata dan membuat peserta didik aktif dalam proses belajar. Menurut Boud dan Feletii dalam Rusman (2012: 230) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.

Pendapat lain menurut Fathurrohman (2015: 113) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* merupakan

suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Tan dalam Rusman (2012: 229) *Problem Based Learning* merupakan

inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir peserta didik benar-benar dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga pendidik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan.

Penulis menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata (konkret) yang dapat mengubah cara berpikir peserta didik dan dapat mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis masalah, serta dapat menyelesaikan masalah. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat suasana kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, efektif dan aktif baik dalam belajar secara mandiri maupun belajar secara kelompok.

### **3.3. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk menciptakan suatu keadaan dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran (*student center*), sehingga peserta didik dapat melihat suatu masalah nyata yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan peserta didik dapat menemukan alternatif pemecahan masalah melalui data empiris.

Menurut Fathurrohman (2015: 113) tujuan utama *Problem Based Learning* adalah

Bukan penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkannya kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran pola pemecahan masalah.

Menurut Al – Tabany (2014: 70) model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Berdasarkan karakteristik pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan: (1) Membantu peserta didik mengembangkan

keterampilan berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah, (2) Belajar peranan orang dewasa autentik, (3) Menjadi peserta didik yang mandiri.

Penulis menyimpulkan bahwa, tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah memberikan stimulus dalam proses pembelajar untuk membangun pengetahuan peserta didik dan mengembangkan cara berpikir peserta didik serta untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam pemecahan masalah secara mandiri maupun bekerjasama.

### **3.4 Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Karakteristik model pembelajaran merupakan suatu penekanan yang perlu peserta didik ketahui agar peserta didik dapat belajar sesuai kebutuhan adapun karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut. Menurut Fathurrohman (2015: 115) pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik–karakteristik sebagai berikut :

1. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
2. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah dunia nyata.
3. Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk kinerja. Inilah yang akan membentuk skill peserta didik. Jadi, peserta didik diajari ketrampilan.

Menurut Rusman (2012: 232) karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan ketrampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan proses dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Menurut Abidin (2016: 161) pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
2. Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
3. Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan serta kompetensi peserta didik.
4. Berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
5. Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
6. Dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas, kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
7. Menekankan pentingnya memperoleh ketrampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
8. Mendorong peserta didik agar mampu berpikir tingkat tinggi: analisis, sintesis, dan evaluative.
9. Diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang diawali dengan memberikan permasalahan nyata yang menantang bersumber dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut untuk diselesaikan baik secara kelompok maupun secara individu.

### **3.5. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pada dasarnya kita harus mengetahui terlebih dahulu kelemahan dan kelebihan suatu model pembelajaran, agar dapat menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan dan sesuai dengan proses pembelajaran, adapun kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kelemahan**

Menurut Shoimin (2014: 132) kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut :

1. *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 50) kelemahan model pembelajaran *Problem*

*Based Learning* yaitu sebagai berikut :

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model itu cukup rumit dalam teknisnya serta peserta didik benar-benar harus dituntut konsentrasi dan dapat kreasi yang tinggi.
2. Dengan menggunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
3. Peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
4. Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada pendidik, karena pendidik kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendukung peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Pendapat lain menurut Trianto (2010: 96-97) mengemukakan kelemahan model

*Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran (alat, *problem*, konsep) yang kompleks.
2. Sulitnya mencari masalah yang relevan
3. Sering Terjadi *Miss-Konsepsi*.
4. Konsumsi waktu, di mana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan, sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kekurangan yakni sulitnya mencari masalah nyata, memerlukan banyak waktu yang cukup dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Mengatasi kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, pendidik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, guru dapat membuat kondisi belajar lebih menyenangkan, guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung, guru

membimbing peserta didik yang kurang aktif agar lebih aktif serta adanya sasaran dan tujuan belajar yang ingin dicapai.

## 2. Kelebihan

Menurut Shoimin (2014: 132) kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut :

*Learning* yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas belajar ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber- sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
7. Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 49) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yang sangat banyak, diantaranya adalah :

*Learning* memiliki kelebihan yang sangat banyak, diantaranya adalah :

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan ketrampilan kreatif peserta didik .
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya.
3. Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
4. Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
5. Mendorong kreatifitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
6. Model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
7. Model ini peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.



Menurut Abidin (2016: 162) kelebihan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
2. Mengdorong peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi.
3. Mendorong peserta didik mengoptimalkan kemampuan metakognisinya.
4. Menjadi pembelajaran bermakna sehingga mendorong peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Penulis menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan yakni dapat mengembangkan pemikiran kritis, ketrampilan kreatif peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah serta dapat membangun pengetahuan peserta didik melalui proses belajar.

### **3.6. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Proses pembelajaran di sekolah menggunakan model pembelajaran tertentu untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adapun langkah-langkah model pembelajaran

*Problem Based Learning* Menurut Fogarty dalam Rusman (2012: 243) :

langkah – langkah yang akan dilalui oleh peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran *Problem Based Learning* adalah (1) menemukan masalah; (2) mendefinisikan masalah; (3) mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND (*know need to do*); (4) pembuatan hipotesis; (5) penelitian; (6) *rephrasing* masalah; (7) menyuguhkan hipotesis; dan (8) mengusulkan solusi.

Menurut Fathurrohman (2015: 116) model pembelajaran *problem based learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada

terbentuknya ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan – tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Sintaks atau Langkah – langkah PBL**

Tahap	Aktivitas Peserta Didik
<b>Tahap 1</b> Mengorientasikan peserta didik masalah.	Peserta didik dimotivasi untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
<b>Tahap 2</b> Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Mengorganisasi peserta didik untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
<b>Tahap 3</b> Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dan peserta didik melakukan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Peserta didik berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
<b>Tahap 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber : Fathurrohman (2015: 116).

Tahapan – tahapan *Problem Based Learning* yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu. Lebih lengkapnya lihat gambar berikut ini :



Gambar 1. Proses *Problem Based Learning*.

Pendapat lain menurut direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kemendikbud (2017: 12) langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta didik pada masalah: tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran: pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dimana peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan atau menanya terhadap masalah yang dikaji.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok: pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi/melakukan percobaan untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah: setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

Penulis menyimpulkan bahwa, langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kemendikbud (2017: 12) karena langkah-langkah tersebut tepat digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang

tersusun sistematis berdasarkan tahapan- tahapan yakni orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

#### **4. Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pembelajaran yang dianjurkan untuk dapat diimplementasikan pada pembelajaran kurikulum 2013 mulai dari tingkah SD, sampai dengan SMA. Pembelajaran ini pada hakikatnya adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu atau kelompok aktif mencari, menggali, memahami suatu pembelajaran dalam arti luas pembelajaran terpadu meliputi pembelajaran yang terpadu dalam satu disiplin ilmu serta terpadu antar lintas disiplin ilmu dan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran secara bersamaan.

##### **4.1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu model pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrate instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Menurut Rusman (2015: 140) model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang

menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik .

Menurut Poerwadarminta dalam Rusman (2015: 140) menyatakan bahwa

Pelaksananya pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dikembangkan oleh pendidik bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Pendapat lain menurut Trianto (2009: 245) pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pembelajaran disajikan tiap pertemuan.

Penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang mereka pelajari serta dapat mengembangkan ketrampilan – ketrampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 4.2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik merupakan suatu penekanan yang perlu peserta didik ketahui agar peserta didik dapat belajar sesuai kebutuhan adapun karakteristik model pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut. Menurut Rusman (2012: 258) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik  
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung  
Dengan pengalaman langsung peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret).
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pemahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep tersebut secara utuh.
5. Bersifat fleksibel  
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pembelajaran yang lain.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik  
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdiknas (2006: 258), pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik  
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student Centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih

banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pembelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik pemisah antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pembelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik mampu memahami konsep-konsep secara utuh.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan mengkaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

Pendapat lain menurut Daryanto (2014: 5-6), karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu lebih memusatkan perhatian pada peserta didik, dalam pembelajaran tematik fokus perhatian terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat kegiatan belajar dengan adanya karakteristik pembelajaran tematik dapat

membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung.

## **B. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung.**

Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi inti (KI) yang harus dicapai antara lain spiritual (KI-1), sikap (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan ketrampilan (KI-4). Peneliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung membatasi pada KI-3, dengan Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, Pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

Alasan peneliti memilih Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, Subtema ini secara umum materinya cukup banyak untuk dipelajari peserta didik tentang keragaman suku bangsa dan agama. Materi pada subtema ini terdiri atas beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, SBDP, IPA, dan PPkn yang secara umum membahas tentang keragaman suku, agama, sosial dan ekonomi.

Materi keragaman budaya, macam-macam gaya tanda tempo dan tinggi rendah nada, yang cukup banyak, maka di implementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan berpengaruh. Konsep model *Problem Based Learning* yaitu



belajar memecahkan masalah dunia nyata sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan yang dimiliki serta melatih dan mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan diharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **2. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).**

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diimplementasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Rancangan Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 121.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Andini, dkk. (2016) Universitas Pendidikan Ghanesa. Penelitian ini Menggunakan quasi experiment design dengan bentuk Post-test Only Control Group design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning terdapat perbedaan dan pengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Rendang.

2. Frienda Wimadwi. (2015) Universitas TanjungPura Pontianak. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.
3. Herman, B. (2017) Universitas Medan. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* dengan uji-t satu arah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dan terdapat perbedaan terhadap hasil belajar PPkn dan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik kelas IV SD Negeri 163080 Kota Tebing Tinggi.
4. Wau, M. P. (2017). Universitas Pendidikan Ghanesha. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu bentuk *posstest only control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.
5. Santiani, dkk. (2017). Universitas Pendidikan Ghanesha. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu, sampel diambil menggunakan random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Konkret berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Petang.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, terdapat ruang lingkup dan sasaran yang sama yaitu mengetahui adanya pengaruh *model Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaan penelitian ini pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Hasil kelima penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Kelima penelitian di atas peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena terdapat kesamaan dalam variabel penelitian dan menunjukkan hipotesis penelitian adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Terdapat banyak faktor yang saling mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, Salah satunya yaitu ketepatan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian stimulus kepada peserta didik berupa penyajian suatu masalah kontekstual yang harus dipecahkan dengan mengeksplor pengetahuan peserta didik. Menurut Duch dalam Shoimin (2014: 130) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan

nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Pada kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan guru. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan menimbulkan kejenuhan karena peserta didik hanya menerima pengetahuan saja sehingga pembelajaran kurang aktif, oleh sebab itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dengan alasan bahwa model ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik untuk dapat memecahkan masalah. Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas control tidak diberi perlakuan. Kemudian diakhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal *posttest*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian.

keterangan :

X = Variabel Bebas  
 Y = Variabel Terikat  
 → = Pengaruh

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan jawaban yang dibuat masih berdasarkan pada teori yang relevan bukan berdasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

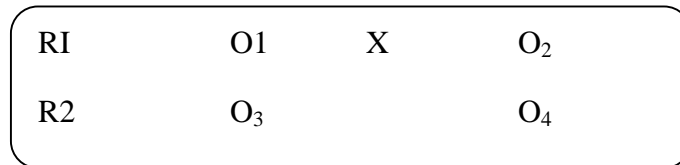
### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen design*, menurut Sugiyono (2016: 114) penelitian *quasi eksperimen design* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain *quasi eksperimen* dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random yang merupakan bentuk penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran sama dari segi tujuan,

isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Desai Penelitian

Sumber: Sugiyono (2016: 116)

Keterangan:

- X : Perlakuan (*treatment*)
- O<sub>1</sub> : Skor pre-test pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Skor post -test pada kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : Skor pre-test pada kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Skor post -test pada kelas control

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1.Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung, dengan alamat Jl. Hayam Wuruk No.63 Kecamatan Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung. Sekolah tersebut merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013.

### 2.Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada tanggal 14 November 2017. Penelitian eksperimen dilakukan tanggal 5 Maret – 17 Maret 2018 pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara guru mengajar.
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, silabus, dan instrument test.

#### 2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengadakan test (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas control.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.
- c. Melakukan test (*posttest*)

#### 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- c. Menyusun laporan hasil penelitian



## D. Populasi dan Teknik Sampling

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kelompok tertentu dari sesuatu (orang, benda, dan peristiwa) yang dipilih oleh peneliti untuk dapat diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 60 peserta didik. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama**

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	30 peserta didik
2	IV B	30 peserta didik
Jumlah		60 peserta didik

Sumber: Dokumentasi data peserta didik SD Negeri 3 Sawah Lama

### 2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam

penelitian adalah total sampling menurut Sugiyono (2016: 124) total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membantu generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel, kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Peneliti menentukan kelas IVA yang terpilih sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran, dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajarannya. Alasan peneliti memilih kelas IVB sebagai kelas eksperimen adalah karena melihat data hasil UTS semester ganjil peserta didik kelas IVB bahwa hasil belajar peserta didiknya masih tergolong rendah yakni pada tema 1 terdapat 70,00% peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan tema 2 terdapat 63,33% peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti yang ditentukan berdasarkan landasan teori dan fakta empiris di dunia nyata. Menurut Sugiyono (2016: 60)

variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2016: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran *problem based learning* (X).
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Model pembelajar *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai landasan awal dalam proses pembelajaran, masalah yang menjadi landasan awal adalah berupa masalah dalam kehidupan nyata dari masalah ini peserta didik dapat mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya sehingga akan terbentuknya pengetahuan, dan pengalaman baru peserta didik.

- b. Hasil belajar adalah hasil yang dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian dan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai landasan awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar diawali antara lain dengan pemberian pertanyaan yang berorientasi pada suatu masalah. Pertanyaan tersebut merupakan bentuk rumusan masalah yang kemudian dibuat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh peserta didik. Hipotesis muncul dari fakta yang terlihat, terdengar, maupun yang dapat dirasakan, kemudian fakta tersebut dipikirkan. Langkah berikutnya, mengorganisasikan peserta didik yakni peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi, pendidik membimbing penyelidikan dalam proses belajar, peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya yakni peserta didik mempersentasikan hasil memecahan masalah, pendidik menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.
- b. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran, Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif yang meliputi ranah kognitif C4, C5, dan C6. Bukti ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari bentuk skor atau

nilai berupa angka yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes yaitu berupa soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 30 butir soal pilihan ganda yang memiliki satu alternative jawaban yang benar atau yang paling tepat

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teknik Tes**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya adalah tes. Menurut Sukardi (2012: 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang dites dipresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Peserta didik diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep, tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model *problem based learning*. *Posttest* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol tanpa diberikan model

pembelajaran *problem based learning*. Materi yang diujikan disesuaikan pada kompetensi dasar dan indikator.

## **2. Teknik Non Tes**

Teknik non tes dilakukan dengan menggunakan lembar observasi merupakan proses mengamati atau meninjau suatu objek tertentu untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi agar dapat membuktikan kebenaran sebuah penelitian. Hal-hal yang akan di amati dalam observasi yaitu mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung.

## **H. Instrument Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes.

#### **a. Instrumen Tes**

Instrument tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Arikunto (2014: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda

yang berjumlah 30 item, adapun kisi-kisi soal instrument tes terdapat pada lampiran 5 halaman 136 Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternative jawaban yang benar atau yang paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. Stem : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/ alternative jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. *Distractor*/ pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

#### **b. Instrumen Non Tes**

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik saat penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Sugiyono (2016: 172) “Bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi”. Jadi, penilaian aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* yang dibantu dengan pendidik mitra (guru kelas) dan rekan mahasiswa, memberikan tanda *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati. Kisi-kisi instrument non tes (lembar observasi) dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 190 dan nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh oleh peserta didik

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

**Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan Aktivitas Peserta Didik**

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
1	>80	Sangat aktif
2	76-60	Aktif
3	59-50	Cukup aktif
4	<50	Kurang aktif

Sumber : Adopsi Aqid (2009: 41)

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrument dilakukan pada peserta didik kelas IV di kelas lain dan sekolah lain namun masih dalam satu gugus yaitu gugus II di Sekolah Dasar, uji coba dilakukan di Kelas IV SD Negeri 2 Sawah Lama Bandar Lampung yang berjumlah 30 peserta didik . Hal ini dilakukan untuk menentukan instrument butir soal yang valid untuk diujikan disekolah yang dijadikan sampel penelitian.



## **b. Uji Persyaratan Instrumen**

### **1. Uji Pesyaratan Instrumen Tes**

#### **a. Validitas Soal Tes**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Pada penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*) yang diuji oleh ahli yaitu pendidik kelas IV B. Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrument untuk menguji validitas butir soal.

Sugiyono (2016: 182) mengatakan bahwa “dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator”.

Analisi uji validitas ini ditinjau dari kesesuaian isi intrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak di ukur, untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penelitian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas butir soal menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2014: 319) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R<sub>xy</sub> = koefisien korelasi X dan Y
- N = jumlah peserta didik
- XY = total perkalian skor X dan Y
- Y = Jumlah skor benar peserta didik
- X = jumlah skor soal benar
- X<sup>2</sup> = total kuadrat skor soal benar
- Y<sup>2</sup> = total kuadrat skor benar peserta didik

**Tabel 5. Daftar Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, (2014: 319)

### **b. Reliabilitas Soal Tes**

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2014: 221) realibilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa :

Sesuai instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji realibilitas instrument hasil belajar dilakukan dengan menggunakan rumus KR21 dalam Sugiyono (2016: 186) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k S^2_t} \right\}$$

Keterangan :

k = Jumlah item dalam instrumen  
M = Mean skor total  
 $S^2_t$  = Varians total

**Tabel 6. Klasifikasi Relialibitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2008: 110)

### c. Daya Pembeda Soal Tes

Daya pembeda soal diperlukan agar instrument mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Daryanto (2012: 183) daya pembeda soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan menghitung daya beda soal

adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Untuk menghitung daya beda soal maka digunakan rumus D dalam Daryanto (2012: 183) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Ketrangan:

- J : Jumlah peserta tes  
 $J_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas  
 $J_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah  
 $B_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar  
 $B_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar  
P : Indeks kesukaran  
 $P_A = \frac{B_A}{J_A}$  : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 $P_B = \frac{B_B}{J_B}$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 7. Tabel Klasifikasi Daya Beda Soal**

Indeks daya beda	Keterangan
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

Sumber: Daryanto (2012: 190)

#### **d. Taraf Kesukaran Soal Tes**

Taraf kesukaran soal adalah proporsi tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes maka digunakan rumus P dalam

Daryanto (2012: 180) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik (peserta tes)

**Tabel 8. Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

Indeks daya beda	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Daryanto (2012: 182)

## 2. Uji Pesyaratan Instrumen Non Tes

### a. Validitas Non Tes (Lembar Observasi)

Uji validitas lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning*. Menggunakan validitas isi (*content validity*) yang diuji oleh ahli yaitu Ibu Umi Husniah, S.Pd. pendidik kelas V B. Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrument untuk menguji validitas lembar observasi. Pengujian validitas butir pernyataan pada lembar observasi menggunakan korelasi *Product Moment* untuk yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2014: 319) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah peserta didik

XY = total perkalian skor X dan Y

Y = Jumlah skor benar peserta didik

X = jumlah skor soal benar

$X^2$  = total kuadrat skor soal benar

$Y^2$  = total kuadrat skor benar peserta didik

**Tabel 9. Daftar Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, (2014: 319)

#### **b. Uji Reliabilitas Non Tes (Lembar Observasi)**

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut

Arikunto (2014: 221) realibilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa :

Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji realibilitas lembar observasi aktivitas dilakukan dengan menggunakan rumus

*Cronbach Alpha* dalam Arikunto (2014: 109) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_b^2$  = varian total

$n$  = Banyaknya butir soal

**Tabel 10. Klasifikasi Relialibitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2008: 110)

## I. Uji Persyaratan dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif.

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data

dilakukan dengan nilai di *Kolmogorov-Smirnov* Menurut Noor Juliansyah (2011: 176) menyatakan bahwa uji normalitas data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan menghitung  $A_1$ , yaitu nilai maksimum dari selisih antara kumulatif proporsi (KP) dan harga  $Z$  tabel pada batas bawah. Alasan menggunakan uji normalitas karena sebelum pengujian hipotesis data harus berdistribusi normal, jika data sudah berdistribusi normal maka data dapat digunakan untuk proses analisis data selanjutnya yaitu uji homogenitas dan uji hipotesis penelitian. Menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah  $<100$ , Perhitungan normalitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$A_1 = F_Z - KP$$

Keterangan:

$A_1$  = *Kolmogorov-Smirnov*

$F_Z$  = Nilai  $Z$  pada batas bawah

KP = Selisih kumulatif nilai  $Z$

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Menurut Gunawan Muhammad Ali (2013: 79) menjelaskan bahwa uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Alasan menggunakan Uji homogenitas dalam penelitian ini karena untuk mengetahui apakah data dalam variabel  $X$  dan variabel  $Y$  bersifat sama



atau tidak. Jika data berdistribusi homogen maka dapat digunakan untuk proses analisis data selanjutnya yaitu uji hipotesis penelitian. Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji analisis one way anova menurut Sugiyono (2016: 279) tabel ringkasan Anova yaitu sebagai berikut:

**Tabel 11. Ringkasan Anova**

Sumber variasi	DK	Jumlah Kuadrat	MK	$F_h$	$F_{tabel}$	Keterangan
Total	N-1	$JK_{tot}$	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	= 0,05	$F_h > F_{tabel}$ Homogen
Antar kelompok	m-1	$JK_{ant}$	$MK_{ant}$			
Dalam kelompok	N-m	$JK_{dal}$	$MK_{dal}$			

Sumber : Sugiyono (2016: 279)

Keterangan :

N = jumlah seluruh anggota sampel

m = jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} = F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka homogen, dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## J. Uji Hipotesis

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Alasan menggunakan analisis uji regresi linear sederhana karena untuk mengetahui arah antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif (berpengaruh) dan negative (tidak berpengaruh). Menurut Sugiyono (2016: 262) rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Peserta Didik  
a = Konstanta  
b = Koefisien Aktivitas Belajar  
X = Aktivitas Belajar

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen (IV B) yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tergolong aktif dan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (IV B) sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat kegiatan pembelajaran di kelas kelas eksperimen. Melalui analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik Peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, serta dapat memanfaatkan sumber belajar semaksimal mungkin untuk membangun pengetahuan. Tentunya harus diimbangi dengan semangat belajar peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat.

#### 2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengkaitkan masalah yang nyata pada diri siswa dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah, sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan dapat membuat siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

#### 3. Bagi Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk menganjurkan para pendidik untuk menggunakan model-model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, diantaranya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

#### 4. Bagi Penelitian Lanjutan

Peneliti lanjutan diharapkan dapat menggunakan sumber yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- . 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- . 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Konteksual*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- . 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Andini, N.K.A.S., Jampel, I.N., & Sudarma, I.K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Rendang. *MIMBAR PSD Undiksha*, volume 4(2). (sumber : (sumber :<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/24137> diunduh Pada Jum'at, 21 Mei 2018 Pukul 13.42 WIB).
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. .
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- . 2014. *Pembelajaran Tematik, Tematik, Terpadu, Terintedراسي* (Kurikulum 2013). Jogjakarta. Gava Media.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2014. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

- Dirman, Juarsih. 2014. *Teori belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Elfachmi, Kuneifi Amin. 2016. *Penghantar Pendidikan*. Jakarta. Erlangga.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2014. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parama Publishing.
- Herman, B. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa dan Kemampuan Pemecahan Masalah di Kelas IV SDN 163080 Kota Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, UNIMED). (sumber :<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/24137> diunduh Pada Jum'at, 26 Januari 2018 Pukul 01.58 WIB).
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. Kencana.
- Kurniasih, Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Refika Aditama.
- , 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- , 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta. Kemendikbud.
- , 2017. *Model-model Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta. Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014. *Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan 2013*. Jakarta. Permendikbud RI.

- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013*. Jakarta. Permendikbud RI.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Rosdakarya.
- Permastya, F. W., & Margiati, K. Y. (2015). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas V. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, volume 4(9).  
(sumber:<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11191> diunduh Pada Rabu 6 Juni 2018 Pukul 08.00 WIB).
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- , 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT.Rajagrafindo.
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, volume 5(2). (Sumber:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10826> diunduh Pada Jum'at 26 Januari 2018 Pukul 01.58 wib).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung. PT. Rifika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Maguwoharjo. Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

- . 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. PT. Prestasi Pustaka Jaya.
- Tillman, Daniel. 2013. *Implications Of Problem Based Learning (PBL) In Elementary Schools Upo The K-12 Engineering Educaton Pipeline. The University Of Texas at El Paso (UTEP)*.  
(Sumber:<https://www.asee.org/public/conferences/20/papers/7729/download> . diakses pada tanggal 5 mei 2018, Pukul 17.00 WIB).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20.  
*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas. .
- Universitas Lampung. 2017. *Format Karya Tulis Ilmiah*. Bandar Lampung.
- Wau, M. P. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD I Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, volume (4), halaman 239-245.  
(Sumber:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/12860> diunduh Pada Jum'at 26 Januari 2018 Pukul 01.58 WIB).